

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Account Receivables Turnover (ART)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam subsektor *Property & Real Estate* secara berturut-turut pada periode 2018-2021.. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari uji t sebesar -0,997 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,323. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hantono *et al* (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar -3,110 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra *et al* (2020) yang mendapati hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. Variabel *Account Receivable Turnover (ART)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 0,799 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,427. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eksandy & Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover (ART)* tidak berpengaruh terhadap *Account Receivable Turnover (ART)*.
4. Variabel *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 5,651 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Suzan (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 17 perusahaan atau berjumlah 68 observasi, yang menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,467 atau 46,7% sedangkan sisanya 53,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan objek penelitian dari sektor yang lebih luas cakupannya seperti sektor manufaktur dan transportasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu memengaruhi *ROA*, seperti Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan.

5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor potensial dapat memilih perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah karena perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak eksternal yang lebih rendah dan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas atau pendanaan internal dalam struktur pendanaan perusahaan. Dengan adanya kecukupan pendanaan internal yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu melakukan investasi aset yang mendukung efisiensi produksi tanpa harus mendapatkan modal tambahan dari kreditor, contohnya pengadaan fasilitas produksi yang mendukung pengadaan barang dan jasa perseroan dan berpotensi mengalami kenaikan pendapatan. Kenaikan pendapatan jika diiringi efisiensi beban terutama beban bunga mengakibatkan laba bersih perusahaan semakin tinggi jika diiringi penggunaan aset yang optimal dan efisien berpotensi meningkatkan *ROA*
2. Investor potensial dapat memilih perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang tinggi karena menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara maksimal serta efektif seperti memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki sehingga proyek yang diselesaikan perusahaan konstruksi semakin banyak dan cepat sehingga perusahaan semakin banyak memperoleh pendapatan dan perusahaan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk mengerjakan proyek konstruksi sehingga beban depresiasi aset yang tetap sehingga beban operasional perusahaan tidak meningkat sehingga membuat laba bersih meningkat dan *ROA* perusahaan meningkat.
3. Kreditor dapat memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah karena menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kelebihan utang dan masih memiliki ruang untuk melunaskan kewajiban yang ada. Sementara apabila perusahaan memiliki *DER* yang tinggi, perusahaan dapat dikatakan sudah memiliki kelebihan utang dalam memodalkan perusahaannya, maka kreditor baru tidak akan tertarik untuk meminjamkan utang tambahan.

4. Kreditor dapat memilih perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang tinggi karena menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara maksimal serta efektif dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sehat dan mampu dalam membayar kewajibannya. Maka, kreditor akan tertarik dengan perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dalam melunasi utang dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Investor perusahaan dapat memilih *DER* yang rendah karena menandakan bahwa perusahaan memiliki modal yang lebih banyak dari total ekuitasnya daripada utang. Apabila perusahaan tersebut tidak memiliki masalah dalam membiayai beban bunga dan memiliki permodalan yang cukup dari operasional dan suntikan dana dari investor, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan memiliki kemungkinan prospek yang baik. Hal itu dapat mendorong investor untuk kembali berinvestasi dalam perusahaan tersebut
6. Investor perusahaan dapat memilih *TATO* yang tinggi karena menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaannya dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang diiringi dengan beban yang efisien akan menghasilkan laba. Apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dan meningkatkan *ROA*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal baik bagi investor. Hal itu dapat mendorong investor perusahaan untuk berinvestasi kembali dalam perusahaan tersebut.